

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Pada bab landasan teori ini, dikemukakan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian.

##### **2.1.1 Kinerja**

Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu dimana dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan menggunakan waktu tersebut seefisien mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. (Triningsih, 2010)

Kinerja auditor menurut Mulyadi (2010) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Indikator-indikator pengukuran untuk menilai kinerja karyawan menurut Barnard (2010:27-32), adalah sebagai berikut:

##### **1. Efektivitas dan Efisiensi**

Efektivitas dari suatu organisasi apabila tujuan suatu organisasi dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan, efisiensi berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan.

##### **2. Otoritas dan Tanggung Jawab**

Dalam hal ini otoritas adalah wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain (bawahannya) untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing bawahan dalam suatu organisasi. Sedangkan tanggung jawab adalah bagian yang tidak terpisahkan atau

sebagai akibat dari kepemilikan wewenang tersebut. Bila ada wewenang berarti dengan sendirinya muncul tanggung jawab.

### 3. Disiplin

Disiplin apabila taat pada hukum dan peraturan yang berlaku. Disiplin karyawan sebagai ketaatan karyawan bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dimana karyawan bekerja.

### 4. Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk suatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Setiap inisiatif sebaliknya mendapat perhatian atau tanggapan positif dari atasan.

## **2.1.2 Kompetensi**

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Bustomi, 2013). Lebih lanjut (Bustami, 2013) menyatakan kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan.

Kompetensi dalam audit internal memiliki arti setiap auditor internal pemerintah harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, berkompeten, ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan pada praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir (Setiadi 2016)

Arens (2012:42) mendefinisikan kompetensi auditor sebagai berikut:

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.“

Kompetensi diperlukan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas professional dalam pekerjaan. Menurut Akbar (2010:560), kualifikasi kompetensi auditor internal pemerintah adalah auditor internal pemerintah menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam kinerja jasa audit internal.

Kompetensi auditor internal pemerintah pada era sekarang tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu saja, dengan keseluruhan pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Seperti yang dikatakan (Hiro, 2006:27) Kemampuan kompetensi profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal pemerintah. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, kompetensi auditor internal pemerintah akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agung dalam (Setiadi, 2016) indikator – indikator kompetensi auditor internal pemerintah meliputi :

1. Mutu personal yang baik

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal pemerintah harus memiliki mutu personal yang baik, seperti memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif. Mampu bekerja sama dengan, auditor internal pemerintah juga harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

2. Pengetahuan yang memadai

Seorang auditor internal pemerintah harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis, memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal pemerintah bekerja, memiliki pengetahuan tentang auditing, memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data.

3. Keahlian khusus dalam bidangnya

Keahlian khusus yang harus dimiliki oleh auditor internal pemerintah antara lain, memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet, memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

### **2.1.2.1 Kompetensi Teknis Pengawasan Auditor Internal Pemerintah Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor.**

“Kompetensi teknik pengawasan terkait dengan persyaratan untuk dapat melaksanakan penugasan pengawasan sesuai dengan jenjang jabatannya. Kompetensi teknis pengawasan meliputi 7 bidang kompetensi yang dikategorikan dalam kompetensi inti kompetensi pendukung dan kompetensi manajerial.

Ketujuh bidang kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi bidang manajemen resiko, pengendalian internal dan tata kelola sektor publik
2. Kompetensi bidang strategi pengawasan
3. Kompetensi bidang pelaporan hasil pengawasan
4. Kompetensi bidang sikap profesional
5. Kompetensi bidang komunikasi
6. Kompetensi bidang lingkungan pemerintahan
7. Kompetensi bidang manajemen pengawasan.

Audit internal membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses tata kelola organisasi, pengendalian, dan manajemen risiko. Oleh karena itu sangat penting bagi auditor untuk memiliki kompetensi bidang manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola sektor publik. Selanjutnya agar auditor dapat melaksanakan pengawasan secara profesional maka diperlukan kompetensi bidang strategi pengawasan, yaitu bagaimana pengawasan tersebut dilaksanakan, serta teknik dan metode pengawasan yang digunakan. Ini meliputi berbagai bentuk pengawasan sesuai PerMenPAN nomor: PER/220/M.PAN/7/2008. Pengawasan yang dilakukan tidak akan berarti apabila tidak memberikan nilai tambah bagi organisasi pemerintah. Oleh karenanya kompetensi di bidang pelaporan hasil pengawasan penting untuk dimiliki auditor agar hasil penugasan pengawasan dapat mendorong perbaikan bagi auditan dalam mengelola organisasinya serta mengendalikan dan mengelola risiko di dalam organisasinya. Sementara itu, kompetensi bidang sikap profesional memastikan auditor berperilaku yang mencerminkan profesionalismenya, baik pada saat sedang melaksanakan penugasannya maupun di luar penugasan pengawasan. Untuk mendukung pelaksanaan pengawasan, kompetensi di bidang komunikasi akan membantu memberikan keyakinan bahwa komunikasi yang dilakukan jelas dan dapat dimengerti. Selain itu pemahaman auditor mengenai faktor-faktor tertentu dan isu-isu terkait pemerintahan yang terangkum dalam kompetensi bidang lingkungan pemerintahan akan mendukung hasil pengawasan yang realistis dan dapat diterima pihak-pihak terkait. Terakhir, kompetensi bidang manajemen pengawasan diperlukan agar pengawasan dapat dikelola

dengan baik sehingga tujuan pengawasan dapat dicapai.” Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional BPKP (2010:11-13)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Santi Setiawan (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor	X1: Kompetensi X2: Independensi Y: Kinerja auditor	Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat nilai sig. 0,048 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya

				<p>akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki (Alim, 2007:16). Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dan Loebbecke, 1997). Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim, 2007:16). Hasil penelitian ini sesuai dengan Elfarini (2007), Alim (2007) dan Castellani (2008) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap</p>
--	--	--	--	--

				<p>kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Indah (2010) bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di dalam penelitian ini, pengalaman dan pengetahuan auditor merupakan subvariabel dari kompetensi.</p>
2.	Edy Sujana (2012)	<p>Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten.</p>	<p>X1: Kompetensi X2: Motivasi X3: Komitmen Y: Kinerja Auditor</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Nilai standardized estimate pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja adalah 0.146, S.E sebesar 0.065, C.R sebesar 2.684 dan nilai p sebesar 0.007. Berdasarkan nilai tabel t (d.f = 60, signifikansi 5%) = <math>\pm 1.671</math>, maka diketahui bahwa koefisien regresi yang mengukur pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja dinyatakan signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai hitung <math>t \geq</math> nilai tabel t atau nilai <math>p &lt; 0.05</math>. Demikian pula nilai estimasi pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja menunjukkan angka 0.174 (positif). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh secara</p>



				<p>signifikan terhadap Kinerja. Artinya, semakin tinggi kompetensi auditor internal/pegawai inspektorat, maka semakin baik kinerja auditor internal/pegawai inspektorat dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya semakin rendah kompetensi auditor internal/pegawai inspektorat, maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan. Kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan maka kinerja pegawai akan semakin meningkat karena pegawai yang kompeten biasanya memiliki kemampuan dan kemauan yang cepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, melakukan pekerjaan dengan tenang dan penuh dengan rasa percaya diri, memandang pekerjaan sebagai suatu kewajiban</p>
--	--	--	--	--

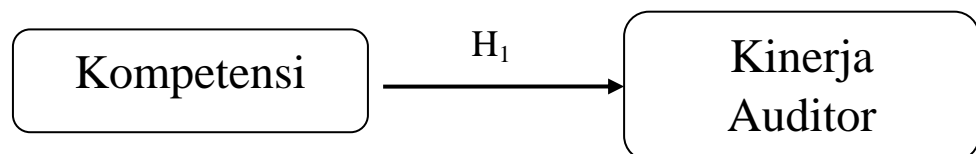
No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Lutfi Setiadi (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal (Studi Empiris Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk )	X1: Kompetensi X2: Independensi Y: Kinerja Auitor	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi auditor internal secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif verifikatif. Sampel pada penelitian ini 30 auditor internal yang bekerja sebagai karyawan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda serta pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan motivasi auditoe internal secara parsial dan simultan

				<p>berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Secara parsial, besarnya pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit yaitu sebesar 18,7 %, kemudian besarnya pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit yaitu sebesar 43,9 %, dan besarnya pengaruh motivasi auditor internal terhadap kualitas audit yaitu sebesar 6,2 %. Secara simultan kompetensi, independensi, dan motivasi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai kontribusi yang diberikan 68,8 %, sedangkan sisanya 31,2 % merupakan kontribusi dari variabel yang tidak diteliti seperti pengalaman auditor internal, etika auditor internal, objektivitas auditor internal, integritas auditor internal, dan sikap atau attitude auditor internal.</p>
--	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, penulis mendeskripsikan dalam bentuk bagan mengenai hubungan antara kompetensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah pemerintah. Berikut adalah kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam melakukan penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: diolah dari berbagai sumber

### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H<sub>1</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja kinerja auditor internal pemerintah pemerintah pada Kantor Perwakilan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Sumatera Selatan